PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Kamis Tanggal: 19 Juni 2014 Halaman: 1

FASHION SHOW

Pakai Spanduk Bola, Arifah Kegerahan

Peragaan busana berbahan brocade, lace, tule, chiffonne, atau katun, sudah biasa kita lihat. Namun, bagaimana serunya peragaan busana, yang berbahan produk daur ulang? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, *Uli Febriarni.*

Arifah Murdowati tak henti-hentinya mengibaskan secarik kertas ke hadapan wajahnya. Pagi itu, di bawah cahaya matahari, dengan wajah dipoles *make up*, Arifah merasa gerah. Pasalnya Arifah mengenakan *coat*, sejenis jaket dengan panjang selutut. *Coat* yang ia kenakan berwarna gelap, dan bermotif gambar bola. Saat didekati, *coat* yang ia kenakan bukan berbahan flanell atau kulit, melainkan sejenis bahan *flexi*, yang digunakan untuk membuat *x-banner* (spanduk).

"Ya, ini dari daur ulang bekas *banner*. Yang digunakan sewaktu ada Timnas U-19 latihan di Jogja, saya lupa nama lapangannya. Tapi pakai ini gerahnya *pol*," ujar Arifah sembari terus mengibaskan kertas, sebelum melenggok dalam *Lomba Fashion Show Pakaian dari Daur Ulang se-Kelurahan Kota Jogja*, Rabu (18/6).

● Lebih Lengkap Halaman 15

Pakai Spanduk...

Perempuan berusia 46 tahun yang tinggal di Gowongan itu, menyandingkan *coat banner*-nya dengan sepatu *ankle boot* hitam bertumit tinggi, serta sabuk merah besar melekat di pinggangnya yang ramping. Kerudung warna merah hitam, melengkapi penampilannya.

Arifah mengaku ide model busana yang dipakainya datang dari jas hujan yang kerap kali digunakan oleh polisi, yang bertugas di tengah hujan. "Siapa tahu, dengan ide ini, benar-benar bisa dipakai sebagai jas hujan nanti. Kan ini [sambil menunjuk ke pakaian yang dikenakan] tahan air," lanjutnya sambil tertawa.

Tak hanya Arifah yang hadir dengan pakaian kreasi daur ulang, melainkan ada 24 peserta lain, yang turut berpartisipasi dalam acara puncak peringatan *Hari Lingkungan Hidup* (BLH) 2014 Kota Jogja di Kebun Binatang Gembira Loka tersebut. Para peserta membawakan pakaian dengan tema dan jenis beragam.

Peserta lain Rohayati, warga Kelurahan Bumijo, memilih mengenakan gaun pernikahan berwarna putih ungu, dengan konsep model gaun berekor (*fish tail*) menyapu tanah. Gaun itu terbuat dari sekitar dua pak kantong kresek bekas, 50 potongan bibir gelas kemasan air minum mineral, 40 lembar bekas kemasan minuman ringan bubuk, serta *styrofoam* sisa pembungkus buah pear. Semua bahan telah tersedia di bank sampah Rukun Warga 11.

"Saya bangga, senang bisa mengenakan pakaian hasil kreasi daur ulang. Bisa membantu melestarikan alam," tutur Rohayati, didampingi Mujayakir, sang desainer sekaligus penjahit.

Dengan menggebu, Rohayati mengatakan gaun tersebut diharapkan bisa menginspirasi calon pengantin di Kota Jogja untuk mengenakan pakaian pengantin yang terbuat dari bahan daur ulang. Gaun yang proses pembuatannya memakan waktu tiga hari tiga malam tersebut, juga memiliki detail yang cukup rumit di bagian dada, bahu dan ekor. "Yang mengerjakan hanya satu orang, saya sendiri. Termasuk detailnya. Dan membungkus sepatu, dari kertas alumunium foil bekas bungkus rokok. Dibandingkan menjahit kain, menjahit plastik kresek memang lebih sulit, karena licin. Untuk pilihan warna, saya sesuaikan keinginan model [Rohayati]. Dia suka ungu, kalau tidak dipenuhi, nanti terlihat tidak sreg," jelas Mujayakir, yang telah seringkali mengikuti perlombaan serupa.

Tim juri yang berjumlah tiga orang, mengaku sempat kesulitan menilai hasil karya mana yang pantas menjadi pemenang. "Saya lihat bagus-bagus ya. Tadi ada yang sama kreatifnya, indikator-indikatornya juga nilainya sama, bahan juga sama, itu agak susah menilainya. Jadi harus lebih teliti lagi," ucap Triyanto, salah satu juri, yang berasal dari Tata Busana Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada akhirnya, yang menjadi pemenang adalah, busana dengan tingkat kreativitas tinggi, kesesuaian tema, dan estetika. Namun, dengan indikator tambahan yang penting, yaitu bisa digunakan dan memunyai nilai jual.

Instansi
H
Tindak Lan
☐ Untuk Ditang
☑ Untuk Diketa
☐ Jumpa Pers
Kepala
Ttd
itono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005